



Article Informations
Corresponding Email:
hallahhalimatus@gmail.com

Received: 14/08/2025; Accepted:
11/01/2026; Published: 26/02/2026

KERJA SAMA POLANDIA DENGAN NORWEGIA DALAM BIDANG KEAMANAN ENERGI GAS TAHUN 2022-2024

Hallah Halimatusya'diyah

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Krisis energi Eropa tahun 2022 yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina memaksa Polandia melakukan perubahan strategis dalam sektor energi, khususnya gas alam. Sebelum 2022, Polandia bergantung hingga 74% pada impor gas Rusia, sehingga penghentian pasokan oleh Gazprom menciptakan tekanan serius terhadap keamanan energi nasional. Penelitian ini menganalisis implementasi kerja sama energi gas antara Polandia dan Norwegia pada periode 2022-2024, dengan fokus pada proyek Baltic Pipe dan kontrak jangka panjang Orlen-Equinor. Menggunakan kerangka teori liberalisme, konsep kerja sama internasional, dan konsep keamanan energi dari Daniel Yergin, penelitian ini menilai kontribusi kerja sama tersebut melalui empat indikator: diversifikasi sumber energi, keandalan pasokan, ketahanan infrastruktur, dan keterjangkauan harga gas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama Polandia-Norwegia berhasil mengurangi ketergantungan pada Rusia, meningkatkan stabilitas pasokan, memperkuat infrastruktur energi, dan menjaga keterjangkauan harga di tengah volatilitas pasar global. Temuan ini menegaskan bahwa kerja sama bilateral strategis dapat menjadi instrumen penting untuk memperkuat keamanan energi nasional sekaligus mendukung agenda transisi energi di Eropa Tengah dan Timur.

Kata Kunci: Keamanan energi, Polandia, Norwegia, kerja sama, Baltic Pipe, krisis energi.

Abstract

The energy crisis in Europe in 2022, triggered by Russia's invasion of Ukraine, forced Poland to make strategic changes in the energy sector, particularly in natural gas. Before 2022, Poland relied on up to 74% of its gas supply from Russian imports, so the cessation of supplies by Gazprom created serious pressure on national energy security. This research analyzes the implementation of gas energy cooperation between Poland and Norway during the period of 2022-2024, focusing on the Baltic Pipe project and the long-term Orlen-Equinor contract. Utilizing a liberalism theoretical framework, the concept of international cooperation, and Daniel Yergin's concept of energy security, this study assesses the contribution of this cooperation through four indicators: diversification of energy sources, supply reliability, infrastructure resilience, and gas affordability. The method employed is descriptive qualitative based on literature study. Research findings indicate that the Poland-Norway cooperation has successfully

reduced dependence on Russia, enhanced supply stability, strengthened energy infrastructure, and maintained price affordability amidst global market volatility. These findings affirm that strategic bilateral cooperation can serve as an important instrument to bolster national energy security while supporting the energy transition agenda in Central and Eastern Europe.

Keywords: Energy security, Poland, Norway, cooperation, Baltic Pipe, energy crisis.

PENDAHULUAN

Energi merupakan salah satu komponen kunci kehidupan. Tidak hanya menjadi kebutuhan pokok domestik, namun juga berfungsi sebagai dasar bagi pertumbuhan industri, stabilitas ekonomi, dan pertahanan suatu negara. Karena ketergantungan dunia pada sumber energi seperti batu bara, gas alam, dan minyak bumi, energi telah menjadi komoditas strategis yang mempengaruhi dinamika hubungan internasional. Isu kebutuhan energi dan pengadaan sumber energi memiliki keterkaitan yang sangat kompleks. Bentuk keterkaitan yang kompleks ini berupa bentuk-bentuk hubungan yang terbentuk antaraktor (negara maupun non-negara) yang dipengaruhi oleh faktor sumber daya energi, distribusi dan harga pasar sumber daya.¹ Energi, khususnya gas alam, bukan sekedar menjadi komoditas ekonomi semata, tetapi juga sebagai instrumen kekuatan geopolitik.²

Eropa merupakan kawasan yang sangat bergantung pada pasokan energi dari luar terutama Rusia. Rusia mengekspor lebih dari 50% hasil produksi gasnya ke Eropa, dan sekitar 80% di antaranya mengalir melalui Ukraina sebagai jalur transit.³ Namun hal ini berubah secara drastis setelah Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada 2022. Invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan perubahan besar dalam stabilitas politik, ekonomi, dan keamanan dunia. Ketergantungan Eropa pada energi Rusia membuat kawasan ini menjadi sangat rentan terhadap dinamika geopolitik. Negara-negara Eropa yang sebelumnya sangat bergantung pada pasokan energi Rusia, terutama yang berada di kawasan Eropa Timur, jatuh ke dalam krisis

¹ Muchammad, F. *Keamanan Energi dalam Politik Luar Negeri Indonesia*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional 74 (2017): 71-80.

² Yergin, D. *Ensuring Energy Security*. Foreign Affairs, vol. 85, no. 2, 2006, pp. 69-82. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/200031912>.

³ Logayah, D., et al. Krisis Energi Uni Eropa: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pasokan Energi yang Terbatas. Hasanuddin Journal of International Affairs. (2023). Vol. 3, No 2.

energi yang parah. Pasokan energi telah terganggu secara serius yang disebabkan oleh invasi ini, termasuk pembekuan proyek Nord Stream 2 dan pengurangan pasokan gas Rusia ke negara-negara Eropa. Akibatnya, harga energi telah meningkat sejak awal tahun 2021.⁴

Polandia merupakan negara di kawasan Eropa yang berbatasan secara langsung dengan Ukraina dan merupakan salah satu mitra ekspor energi bagi Rusia. Pada 2020 tercatat 35% energi kotor Polandia diperoleh dari Rusia. Dari bagian ini, sebanyak 76,3% adalah minyak, 45,4% adalah gas alam, dan 13,4% adalah batu bara.⁵ Sebelum terjadinya invasi, Polandia masih melakukan impor sebagian gasnya dari Rusia melalui kontrak jangka panjang. Invasi Rusia ke Ukraina ini telah secara drastis mengubah tatanan energi di Polandia. Polandia menghadapi tekanan geopolitik dan ekonomi yang signifikan. Krisis energi yang terjadi akibat invasi Rusia menyebabkan ketidakstabilan pasokan energi di pasar internasional yang kemudian mendorong lonjakan harga energi yang sangat tinggi.

Terlepas dari banyaknya volume energi yang diimpor dari Rusia, pada April 2022, pemerintah Polandia kemudian melarang pembelian energi Rusia dan mengganti sumber pasokannya dengan negara-negara seperti Amerika Serikat dan Norwegia.⁶ Dalam kebijakan domestiknya dalam bidang energi, Polandia merumuskan sebuah kerangka strategis yang dinamakan *Energy Policy of Poland until 2040* (PEP2040) yang bertujuan untuk menetapkan arah pengembangan sektor bahan bakar dan energi negara hingga tahun 2040. Di dalam kerangka ini tertulis beberapa rencana Polandia untuk mewujudkan transisi energi yang berkelanjutan dan diversifikasi serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak asing.⁷ Rencana diversifikasi ini salah satunya diwujudkan melalui pembangunan dan pengoprasian proyek Baltic Pipe, yaitu jaringan pipa sepanjang 950 km yang dibangun untuk mengalirkan gas dari Norwegia ke Polandia melalui Denmark. Jalur ini

⁴ Ibid., 103.

⁵ Maj, Magdalena. *Energy Without Russia: The Case of Poland*. Friedrich-Ebert-Stiftung (2023)

⁶ Ibid., 2.

⁷ Ibid., 9.

memungkinkan terjadinya impor hingga 10 miliar meter kubik gas setiap tahun dari Norwegia ke Polandia.⁸

Norwegia, sebagai negara dengan cadangan gas alam yang besar dan stabilitas politik yang tinggi, menjadi mitra strategis utama yang baru bagi Polandia. Kerja sama ini mencerminkan orientasi baru dalam kebijakan luar negeri Polandia, yaitu membangun kemitraan energi yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga bermuatan politik dan keamanan. Selain menjamin pasokan energi, proyek Baltic Pipe dan kerja sama antara Orlen dan Equinor juga memperkuat posisi negosiasi Polandia di Uni Eropa dan memperkecil pengaruh Rusia di kawasan Eropa Tengah dan Timur. Kerja sama bilateral Polandia–Norwegia dalam sektor energi pasca-2022 tidak hanya menjadi solusi teknis atas krisis energi, tetapi juga menjadi instrumen kebijakan luar negeri dan strategi keamanan energi nasional.

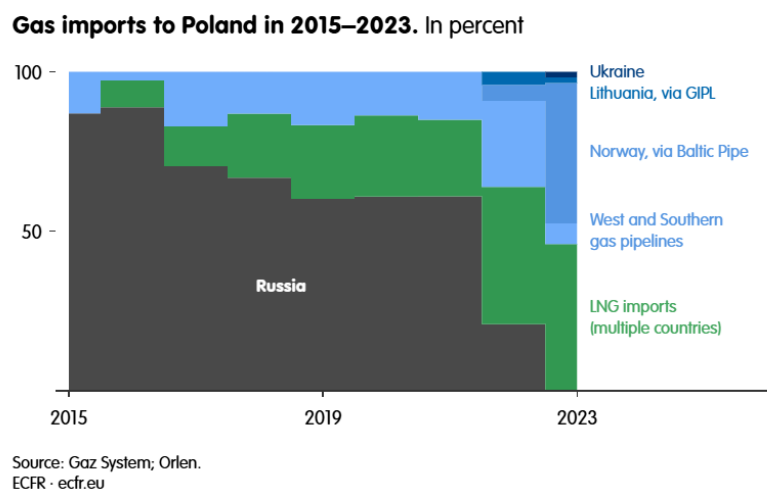
PEMBAHASAN

Krisis energi Eropa yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina menjadi latar belakang utama yang mendorong perubahan mendasar dalam kebijakan Polandia. Dalam kondisi ini, Norwegia muncul sebagai mitra strategis yang mampu menawarkan pasokan energi alternatif yang lebih stabil dan bebas dari tekanan geopolitik Rusia. Fokus utama analisis ini adalah mengevaluasi sejauh mana kerja sama bilateral ini berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan energi Polandia sebagai respons terhadap krisis energi Eropa yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina. Untuk menilai sejauh mana kerja sama antara Polandia dan Norwegia dalam bidang gas alam berkontribusi terhadap keamanan energi nasional Polandia, evaluasi dilakukan menggunakan empat indikator utama yang dikembangkan oleh Daniel Yergin, yaitu, diversifikasi sumber energi, keandalan pasokan, ketahanan infrastruktur, dan keterjangkauan harga. Keempat indikator ini digunakan sebagai alat analisis untuk melihat dampak dari kerja sama secara menyeluruh, mulai dari aspek teknis hingga geopolitik.

1. Diversifikasi Sumber Energi

⁸ Directorate-General for Energy, European Commission. Launch of the Baltic Pipe. 2022. https://commission.europa.eu/news-and-media/news/launch-baltic-pipe-2022-09-27_en

Dalam menghadapi ketergantungan pada gas alam Rusia, negara-negara di kawasan Eropa Tengah dan Timur, termasuk Polandia, menerapkan strategi diversifikasi internal dan eksternal sebagai bagian utama dari kebijakan keamanan energi.⁹ Sejak pemutusan aliran gas oleh Gazprom pada April 2022, Polandia mempercepat upaya untuk membangun kerja sama pasokan gas dengan Norwegia. Melalui proyek Baltic Pipe dan kontrak pembelian gas antara Orlen dan Equinor, Polandia berhasil memperoleh akses langsung ke gas Norwegia dari Laut Utara. Diversifikasi ini tidak hanya mengurangi risiko ketergantungan pada satu pemasok saja, tetapi juga menunjukkan langkah strategis Polandia dalam mengamankan pasokan dari mitra yang lebih stabil secara geopolitik.



Data di atas yang diambil dari GAZ-SYSTEM dan Orlen yang disajikan oleh ECFR menunjukkan komposisi impor gas Polandia sepanjang tahun 2015 hingga 2023. Gambar di atas menampilkan pergeseran signifikan dalam strategi keamanan energi negara tersebut. Pada tahun-tahun awal, terutama sebelum 2020, impor gas dari Rusia mendominasi lebih dari 80% total pasokan gas Polandia. Namun, seiring meningkatnya kekhawatiran atas ketergantungan energi pada Rusia dan dinamika geopolitik yang memanas, terutama pasca-invasi Rusia ke Ukraina pada 2022, Polandia secara progresif mengalihkan sumber pasokannya.

⁹ Weiner, C. *Diversifying away from Russian Gas: The Case of Poland. Outlines of Global Transformations: Politics, Economics, Law*, vol. 12, no 2, pp. 138-163. (2019). DOI: 10.23932/2542-0240-2019-12-2-138-163-2

Kerja sama strategis antara Orlen dan Equinor mencakup kontrak penjualan gas jangka panjang selama 10 tahun, dimulai pada 1 Januari 2023 hingga Januari 2033, dengan volume tahunan sekitar 2,4 bcm.¹⁰ Sinergi ini memperkuat stabilitas pasokan Polandia melalui diversifikasi rute dan sumber gas, sekaligus meningkatkan ketahanan energi jangka panjang. Setelah 2022, dengan dimulainya operasional Baltic Pipe, peningkatan impor, dan rencana akuisisi saham di ladang gas Norwegia, Polandia dapat mengurangi secara drastis ketergantungannya pada Rusia. Diversifikasi ini menanggapi potensi sanksi yang bisa dijatuhkan baik yang dijatuhkan kepada Rusia maupun sebaliknya, menghindarkan Polandia dari konsekuensi ekonomi akibat konflik geopolitik. Pola diversifikasi telah terbukti menekan risiko ketergantungan pada satu pemasok dan meningkatkan posisi negosiasi Polandia dalam kontrak harga serta kebijakan energi regional.

2. Keandalan Pasokan

Keandalan pasokan dalam keamanan energi gas, merujuk pada konsistensi dan kestabilan pasokan gas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu tanpa gangguan. Bagi Polandia, keandalan pasokan gas memiliki arti strategis yang besar. Gas alam digunakan secara luas untuk kebutuhan rumah tangga (pemanasan dan listrik), sektor industri strategis (utamanya industri kimia), pembangkit listrik, serta penunjang transisi energi menuju sumber yang lebih bersih.¹¹ Maka dari itu, pasokan yang dapat diandalkan akan memberikan jaminan keberlanjutan aktivitas ekonomi domestik, kestabilan sosial, dan keamanan nasional.

Setelah dioperasikan pada Oktober 2022, Baltic Pipe mengalirkan gas dari Laut Utara melalui Denmark ke Polandia tanpa gangguan besar yang tercatat. Keandalan pasokan juga diperkuat oleh karakter Norwegia sebagai pemasok energi yang stabil secara politik, tidak mempolitisasi pasokan energi, dan memiliki rekam jejak panjang sebagai mitra pasokan

¹⁰ <https://www.ornlen.pl/en/investor-relations/reports-and-publications/PGNiG-archive/current-report-PGNiG/2022/03/Current-report-no-54-2022>

¹¹ Forum Energii, *Energy Transition in Poland - 2022 Edition*, Apr 25, 2022, <https://www.forum-energii.eu/en/energy-transition-in-poland-2022-edition>

energi di Eropa.¹² Stabilitas pasokan memungkinkan perencanaan jangka panjang dan pengembangan sektor industri yang bergantung pada gas alam, meningkatkan keamanan investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, peningkatan kapasitas penyimpanan gas dan terminal LNG di Świnoujście meningkatkan kemampuan cadangan, sehingga saat terjadi gangguan pasokan mendadak, Polandia tetap memiliki “penopang” yang cukup untuk menjaga kontinuitas pasokan energi.

Keandalan pasokan semakin diperkuat dengan perjanjian kontrak jangka panjang antara Orlen dan Equinor yang meliputi pengiriman sekitar 2,4 bcm per tahun selama sepuluh tahun, terhitung sejak 1 Januari 2023 hingga 2033 mendatang. Komitmen total dalam kontrak tersebut mencapai 24 bcm. Baik Orlen maupun Equinor, kedua pihak sama-sama menegaskan komitmen penuh untuk pengiriman gas yang andal dan stabil.¹³ Keandalan pasokan memiliki dampak langsung pada sektor industri yang sangat bergantung pada energi gas, seperti sektor petrokimia, manufaktur, dan pembangkit listrik, dengan memberikan kepastian pasokan untuk perencanaan jangka panjang, investasi teknologi, dan ekspansi kapasitas produksi.¹⁴

Keberhasilan dalam menjamin keandalan pasokan gas melalui Baltic Pipe juga mencerminkan efektivitas dan perencanaan jangka panjang Polandia dan komitmen strategis Norwegia sebagai mitra. Hal ini tidak hanya memperkuat ketahanan energi nasional Polandia, tetapi juga menjadi landasan penting bagi stabilitas sistem energi domestik di tengah dinamika geopolitik regional.

3. Ketahanan Infrastruktur Energi

¹² Austvik, O. *Norway in the Geopolitics of Energy*. SSRN. Inland Norway University of Applied Science. 2024.

¹³ Nermina Kulovic, *Poland strengthening its energy security via 10-year gas sales contract with Norway*, Offshore Energy, Sept 23, 2022, <https://www.offshore-energy.biz/poland-strengthening-its-energy-security-via-10-year-gas-sales-contract-with-norway/>

¹⁴ Enerdata, *Poland postpones liberalisation of household gas prices to the end of 2027*, Jul 13, 2022, <https://www.enerdata.net/publications/daily-energy-news/poland-postpones-liberalisation-household-gas-prices-end-2027.html>

Ketahanan infrastruktur energi merujuk pada kapasitas sistem energi untuk menyediakan pasokan yang stabil, andal, dan berkelanjutan meskipun mengalami gangguan teknis, politik, atau bencana alam. Ketahanan infrastruktur dalam hal ini mengacu kepada kesiapan dan kemampuan sistem fisik yang secara langsung dibangun atau dioperasikan bersama untuk menyalurkan gas alam dari Norwegia ke Polandia. Proyek utamanya adalah Baltic Pipe. Jalur ini tidak hanya memperkuat diversifikasi sumber pasokan, tetapi juga memastikan jalur distribusi gas yang tahan banting dan cepat tanggap terhadap keadaan darurat, sehingga menjaga kestabilan pasokan energi nasional yang krusial untuk kelangsungan industri dan konsumsi domestik.¹⁵ Baltic Pipe merupakan proyek infrastruktur gas strategis yang menghubungkan ladang gas Norwegia di Laut Utara dengan sistem transmisi gas Polandia melalui Denmark. Jaringan pipa ini membentang sepanjang 900 km. Total panjang onshore di Polandia mencapai kurang lebih 280 km, masing-masing dengan diameter hingga sekitar satu meter dan tekanan operasional hingga 15 MPa.¹⁶

Ketahanan infrastruktur dalam kerja sama energi Polandia-Norwegia tidak hanya ditentukan oleh kapasitas fisik jaringan pipa di wilayah Polandia, tetapi juga bergantung pada integrasi teknis dan operasional dengan infrastruktur gas Norwegia. Norwegia dan Polandia secara bersama-sama berperan langsung dalam memastikan keberlangsungan dan keandalan aliran gas melalui beberapa mekanisme strategis. Kerja sama energi Polandia-Norwegia melalui kontrak jangka panjang berperan dalam mengoptimalkan fungsi Baltic Pipe. Kedua pihak berpartisipasi dalam koordinasi teknis dan perencanaan pengiriman gas, memastikan sinkronisasi antara kapasitas produksi di Laut Utara dengan kemampuan distribusi Baltic Pipe.¹⁷

¹⁵ <https://www.gaz-system.pl/en/transmission-system/eu-support/investments-co-financed-with-eu-funds/baltic-pipe.html>

¹⁶ Ibid.

¹⁷ <https://www.equinor.com/news/20220923-pgnig-long-term-gas-sales-contract>

Dengan stabilitas operasional dan keandalan teknis yang terbukti, Baltic Pipe telah menjadi aset infrastruktur utama yang meningkatkan ketahanan energi Polandia. Infrastruktur ini memastikan kontinuitas pasokan gas, mendukung fleksibilitas sistem transmisi nasional, dan memperkuat keamanan energi nasional di tengah tekanan geopolitik. Hal inilah yang menurut Yergin penting. Diversifikasi saja tidak cukup sebab ketahanan dan keamanan dapat berasal dari seluruh *supply chain* industri energi, infrastruktur pipa/gas, pengilangan, transportasi, dan sebagainya.¹⁸ Infrastruktur kerja sama Polandia-Norwegia ini telah membuktikan bahwa diversifikasi pasokan bukan hanya soal sumber gas, tetapi juga soal kesiapan teknis dan ketahanan sistem nasional dalam menghadapi kejadian eksternal.

Dari aspek penguatan infrastruktur energi strategis, Baltic Pipe menjadi pilar utama dari sistem transmisi nasional yang mampu menyalurkan gas hingga 10 bcm. Selain itu proyek ini mendorong modernisasi stasiun kompresor dan perluasan jaringan distribusi domestik, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan sistem energi nasional terhadap gangguan teknis dan geopolitik. Dari sisi harga, kerja sama ini juga memberikan efek stabil. Setelah lonjakan harga gas pada 2022, tren harga di tahun 2023 dan 2024 cenderung menurun dan stabil, memperlihatkan dampak dari peningkatan pasokan non-Rusia yang lebih kompetitif. Dengan begitu, kerja sama Polandia-Norwegia tidak hanya meningkatkan ketersediaan gas, tetapi juga membantu menjamin keterjangkauan energi bagi kebutuhan domestik Polandia.

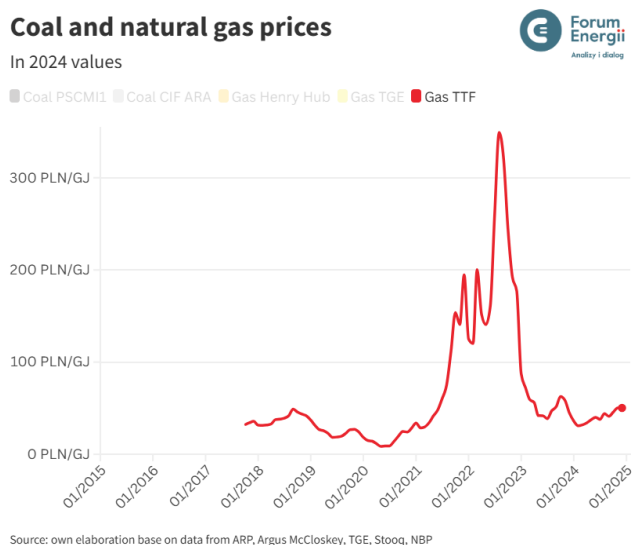
4. Keterjangkauan Harga Gas

Salah satu aspek penting dalam keamanan energi yang juga ditekankan oleh Daniel Yergin adalah keterjangkauan harga sebagai bagian dari aksesibilitas pasokan energi secara ekonomi. Stabilitas harga gas tidak hanya menentukan kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga mempengaruhi daya saing industri dan stabilitas makroekonomi nasional. Indikator harga mencerminkan dimensi strategis dari kerja sama energi,

¹⁸ Yergin, D. *Ensuring Energy Security*. Foreign Affairs, vol. 85, no. 2, 2006, pp. 69-82. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/200031912>.

apakah pasokan yang diperoleh melalui Norwegia memberikan harga yang lebih stabil dan terjangkau bagi Polandia dibandingkan pasokan sebelumnya dari Rusia atau pasar spot LNG. Kerja sama jangka panjang antara Orlen dan Equinor memberikan keuntungan berupa kepastian harga dan perlindungan terhadap volatilitas harga di pasar gas Eropa. Kontrak jangka panjang umumnya memiliki skema harga tetap atau semi-fleksibel yang lebih stabil dibandingkan pembelian spot. Hal ini penting bagi Polandia untuk menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas fiskal di tengah krisis energi.

Krisis energi di Eropa pada 2022 menyebabkan lonjakan harga gas alam yang sangat tajam dan mendadak. Sebelum krisis, harga gas relatif stabil dan lebih rendah, memungkinkan ketergantungan tinggi Eropa pada pasokan gas Rusia yang kompetitif secara harga. Namun, konflik geopolitik ini mengacaukan pasar energi, memicu kenaikan harga gas alam pada tahun 2022 hingga 2023.¹⁹ Sebelum 2022, Polandia sangat rentan terhadap fluktuasi harga dunia. Menurut IMF, kontrak impor gas Rusia yang berakhir di tahun itu menjadikan Polandia tidak memiliki fleksibilitas harga, yang turut memicu lonjakan harga gas hingga 15 kali lipat pada pertengahan 2022.²⁰



¹⁹ Forum Energii, *Energy Transformation in Poland*, July 30, 2025 <https://www.forum-energii.eu/en/yearbook-energy-data-1>

²⁰ *Republic of Poland: Selected Issues*; IMF Country Report No. 23/190, May 10, 2023

Gambar di atas menunjukkan tren harga gas alam di pasar Polandia yang dipantau melalui indeks TTF dengan nilai disesuaikan dalam satuan PLN per gigajoule (PLN/GJ) selama periode dari awal 2018 hingga 2025. Gambar ini bersumber dari laporan Forum Energi yang berjudul *Energy Transition in Poland* yang dikeluarkan pada tahun 2025. Antara tahun 2018 hingga 2020, harga gas relatif stabil di kisaran 30-60 PLN/GJ, mencerminkan periode pasokan yang aman dan stabil di Polandia. Namun, memasuki tahun 2021, harga mulai melonjak secara drastis hingga mencapai puncaknya pada pertengahan tahun 2022 dengan nilai yang menyentuh hampir 300 PLN/GJ atau meningkat lebih dari lima kali lipat dari kondisi normal sebelumnya. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari krisis energi yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina dan pembatasan ekspor gas Rusia ke Eropa yang menyebabkan ketegangan pasokan secara luas.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, tren harga gas mulai menurun dan menunjukkan pola stabilisasi. Penurunan ini tentu tidak terjadi secara alamiah, melainkan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan yang diambil oleh Polandia. Salah satu upaya strategis yang signifikan adalah kerja sama energi dengan Norwegia yang diwujudkan melalui pengoperasian Baltic Pipe serta kontrak jangka panjang dengan perusahaan Norwegia, Equinor.

Secara keseluruhan, kerja sama ini dapat dilihat sebagai manuver strategis untuk memperkuat keamanan energi nasional Polandia dan juga menjadi contoh keberhasilan pengelolaan kerja sama yang strategis antar-negara untuk menciptakan ketahanan nasional yang berkelanjutan. Dalam konteks arsitektur energi Eropa yang tengah mengalami masa transisi dari tekanan geopolitik, langkah Polandia untuk menggandeng Norwegia mencerminkan keputusan politik yang berorientasi jangka panjang. Keberhasilan implementasi keempat indikator keamanan energi dari Yergin menunjukkan bahwa kerja sama bilateral yang dirancang dengan landasan ekonomi dan teknis yang kuat dapat mengurangi kerentanan terhadap tekanan eksternal.

KESIMPULAN

Kerjasama Polandia dan Norwegia dalam bidang keamanan energi gas pada periode 2022-2024 terbukti menjadi instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan energi nasional Polandia, khususnya setelah penghentian pasokan gas dari Rusia. Melalui empat indikator keamanan energi dari Daniel Yergin, yaitu, diversifikasi sumber energi, keandalan pasokan, ketahanan infrastruktur, dan keterjangkauan harga, terlihat bahwa Polandia berhasil mengalihkan pasokan utama ke sumber non-Rusia, terutama dari Norwegia melalui Baltic Pipe, yang didukung kontrak jangka panjang dengan Equinor dan peningkatan kapasitas produksi Orlen di wilayah hulu Norwegia. Kerjasama ini juga memastikan stabilitas distribusi gas, memanfaatkan infrastruktur yang andal, serta membantu menjaga harga gas domestik tetap kompetitif di tengah volatilitas pasar pasca-krisis energi 2022.

Kolaborasi bilateral ini tidak hanya menjawab kebutuhan mendesak akan pasokan energi alternatif, tetapi juga memperkuat posisi strategis Polandia di pasar energi Eropa. Keberhasilan pengelolaan interdependensi antara kedua negara membuktikan bahwa kerjasama energi dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan ketahanan energi yang berkelanjutan sekaligus mengurangi kerentanan terhadap tekanan geopolitik.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA [Bookman Old Style 12 dicetak tebal]

Acceptance testing for all three Baltic Pipe compressor stations in Poland is now complete. (2022). GAZ-SYSTEM. <https://www.gaz-system.pl/en/for-media/press-releases/2022/august/05-08-2022-acceptance-testing-for-all-three-baltic-pipe-compressor-stations-in-poland-is-now-complete.html>

Austvik, O. G. (2021). Norway in the Geopolitics of Energy. *Journal of Global Economics, Management and Business Research*, 77(6), 14–25.

http://www.worldbank.org/research.%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.11.005%0Ahttps://www.unescap.org/sites/default/files/publications/WP_20_03 MSMEs in

LDCs.pdf%0Ahttp://www.indiaenvironmentportal.org.in/files/file/A-

Review-of-Access-to-Finance

- Directorate-General for Energy. (2022). *Launch of the Baltic Pipe*. European Commission. https://commission.europa.eu/news-and-media/news/launch-baltic-pipe-2022-09-27_en
- Farid, M. (2017). Keamanan energi dalam politik luar negeri indonesia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 74, 71–80.
- Forum Energii. (2022). *Energy transition in Poland | 2022 Edition*. Forum Energii. <https://www.forum-energii.eu/en/energy-transition-in-poland-2022-edition>
- Kulovic, N. (2022). *Poland strengthening its energy security via 10-year gas sales contract with Norway*. Offshore Energy. <https://www.offshore-energy.biz/poland-strengthening-its-energy-security-via-10-year-gas-sales-contract-with-norway/>
- Logayah, D. S., Rahmawati, R. P., Hindami, D. Z., & Mustikasari, B. R. (2023). Krisis Energi Uni Eropa: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pasokan Energi yang Terbatas. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v3i2.27052>
- Maj, M. (2023). *Energy Without Russia - The Consequences of the Ukraine war and the EU Sanctions on the Energy Sector in Europe*.
- Marcin Dusilo. (2024). *Energy Transition in Poland 2024 Edition*. www.forum-energii.eu
- ORLEN Group reports record-high natural gas production from own reserves in 2024. (2025). Orlen. <https://www.orlen.pl/en/about-the-company/media/press-releases/current/2025/March-2025/orlen-group-reports-record-high-natural-gas-production-from-own-reserves-in-2024>
- Poland postpones liberalisation of household gas prices to the end of 2027*. (2022). Enerdata. <https://www.enerdata.net/publications/daily-energy-news/poland-postpones-liberalisation-household-gas-prices-end-2027.html>
- Republic of Poland. (2025). *IMF Staff Country Reports, 2025(007)*, 1. <https://doi.org/10.5089/9798400298929.002>
- Weiner, C. (2019). Diversifying away from Russian Gas: The Case of Poland.

Outlines of Global Transformations: Politics, Economics, Law, 12(2), 138–163. <https://doi.org/10.23932/2542-0240-2019-12-2-138-163>

Yergin, D. (2006). *Ensuring Energy Security*. 69–82.